

**PENGUNAAN MEDIA FILM SANG KIAI
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TANGERANG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ifan Setiawan¹, Nur Syamsiyah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
ifan.setiawan18@mhs.uinjkt.ac.id, nur.syamsiyah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks biografi menggunakan media film *Sang Kiai* pada siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023; 2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks biografi menggunakan media film *Sang Kiai* pada siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal, di antaranya observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Aspek yang dinilai dalam menulis teks biografi berdasarkan film *Sang Kiai* yaitu kualitas isi teks biografi, kelengkapan dan kesesuaian struktur teks biografi, dan penggunaan bahasa teks biografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII BB di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan mendapatkan nilai rata-rata secara umum, yaitu pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dalam analisis data siswa. Hasilnya terdapat 17 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 7 siswa memperoleh nilai pada kategori baik, dan tidak ada siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup ataupun pada kategori kurang. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis film *Sang Kiai* efektif atau mampu menghasilkan nilai yang tergolong baik dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: sang kiai, menulis, dan teks biografi

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify and describe the learning process for writing biographical texts using Sang Kiai film media in class VIII BB SMP Negeri 3 South Tangerang in the academic year 2022/2023; 2) Knowing and describing the results of learning to write biographical texts using Sang Kiai film media for class VIII BB students of SMP Negeri 3 South Tangerang in the academic year 2022/2023. The research method used is qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study consisted of several things, including observation, interviews, tests, and documentation. The aspects assessed in writing a biographical text based on the film Sang Kiai are the quality of the content of the biographical text, the completeness and suitability of the structure of the biographical text, and the use of the language of the biographical text. The results showed that the students of class VIII BB at SMP Negeri 3 South Tangerang got an average score in general, namely in the very good category. This can be seen from the results of research in student data analysis. The result is that there are 17 students getting a score in the very good category, 7 students or getting a score in the good category, and no students getting a score in the sufficient category or in the less category. Thus, it can be proven that the use of Sang Kiai's film-based learning media is effective or able to produce scores that are classified as good in learning to write biographical texts for class VIII BB SMP Negeri 3 South Tangerang Academic Year 2022/2023.

Keywords: sang kiai, writing, and biographical text

How to Cite: Setiawan, I., & Syamsiyah, N. PENGGUNAAN MEDIA FILM SANG KIAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 205–219. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.325>
DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.325>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum sekolah mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pada jenjang SD (Sekolah Dasar) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia bersifat spiral. Spiral dalam hal ini mempunyai maksud bahwa, misalnya pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dipelajari di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dipelajari lagi di jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Maka, jika siswa belajar menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media yang sama, akan mengakibatkan rasa bosan, sehingga memengaruhi kurang minatnya siswa untuk menulis. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar.

Menulis merupakan kegiatan menginterpretasikan pemikiran-

pemikiran, pertimbangan menjadi sebuah karya, sehingga rencana penulis dapat diketahui oleh pembaca. Lebih lanjut, tertera dalam buku *Keterampilan Menulis* karya Dalman, Suparno dan Yunus mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016). Salah satu pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks biografi. Menulis teks biografi membutuhkan informasi berkenaan dengan topik yang akan ditulis. Hal ini, sesuai dengan pengertian dan tujuan teks biografi yaitu teks yang ditulis oleh seseorang berupa kisah hidup seseorang. Maka, untuk menulis teks biografi dibutuhkan fakta cerita yang dapat menunjang tulisan, agar tujuan dari tulisan tercapai. Oleh karena itu, siswa diharuskan sudah memahami dan mampu menyusun data berupa fakta-fakta untuk mendukung isi teks biografi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala dan masalah dalam pembelajaran menulis teks biografi. Pernyataan tersebut, didasarkan atas hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan siswa dan guru mata

pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat masalah yang menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam menulis teks biografi, antara lain siswa kesulitan menulis teks biografi karena belum menguasai teknik penulisan, siswa tidak memiliki referensi atau bacaan untuk dijadikan bahan tulisan teks biografi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia belum melakukan pembaruan media pembelajaran dalam menulis teks biografi dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Walaupun, sarana dan prasarana seperti proyektor, layar proyektor, pengeras suara sudah tersedia.

Muhammad Hasan mendefinisikan media sebagai suatu alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tertentu (Hasan, 2021). Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks biografi perlu adanya perbaikan, agar teks biografi hasil karangan siswa dapat maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan media berbasis film, penggunaan proyektor, salindia maupun situs-situs internet untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marlina Bakri, Nur Hakim

dan Harsia yang mengungkapkan bahwa, pemanfaatan media Youtube sebagai salah satu situs internet yang dapat dikunjungi secara mudah oleh siswa, efektif terhadap peningkatan kemampuan menulis ilmiah (Marlina, Nur dan Harsia, 2022).

Berdasarkan penemuan berbagai masalah di atas, inovasi dalam proses pembelajaran khususnya menulis teks biografi harus terus dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan dampaknya sangat memengaruhi lembaga pendidikan. Salah satu media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media pembelajaran audio-visual berbasis film. Film adalah media berupa gabungan gambar, gerak, suara dan jalannya cerita yang menjadi satu kesatuan utuh. Secara harfiah, Ibrahim mendefinisikan film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* artinya “gerak”. *Thi* atau *phytos* yang artinya “cahaya”. Maka, film dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya (Ali dan Manesah, 2022).

Damono mendefinisikan film sebagai kesenian yang paling baru sebelum terdapat televisi. Film pada awalnya berupa gambar bergerak hitam-putih tanpa adanya suara. Film *Charlie*

Chaplin dapat digunakan sebagai contoh dalam hal ini dan terbukti bahwa, tanpa suara dan warna-warni pun film sudah dapat memberikan informasi (Damono, 2018). Lebih lanjut, Hasnul Fikri dan Ade mendefinisikan film sebagai serangkaian gambar yang diproyeksikan kelayar pada kecepatan tertentu, sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus hingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Nurdyansyah, 2019). Oleh karena itu, kombinasi unsur penglihatan dan pendengaran yang di dalamnya terdapat informasi, diharapkan dapat dijadikan sebagai stimulus, sumber, dan penunjang siswa dalam memahami materi, khususnya pada materi teks biografi. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Fitri. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa, media film dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa (Yanti dan Fitri, 2019).

Berbicara mengenai film, tentu terdiri dari bermacam-macam jenisnya. Salah satunya adalah film bergenre drama yang berjudul *Sang Kiai*. Film *Sang Kiai* adalah film yang menceritakan perjalanan seorang tokoh pahlawan sekaligus ulama untuk berjuang melawan penjajah Jepang terhadap negara Indonesia. Film ini berhasil meraih penghargaan seperti, film terbaik, sutradara terbaik, dan tata suara

terbaik dalam “Festival Film Indonesia 2013” (UPN News, 2020). Film *Sang Kiai* mengandung banyak informasi atau data terkait perjalanan seorang tokoh bernama K.H. Hasyim Asy’ari sebagai sumber penulisan teks biografi. Kiai Hasyim sebagai tokoh utama sangat ditonjolkan perannya dalam film ini dari pada tokoh-tokoh yang lain. Maka, akan mempermudah siswa untuk lebih fokus kepada Kiai Hasyim sebagai tokoh yang akan menjadi bahan penulisan dalam teks biografi. Oleh karena itu, film *Sang Kiai* diharapkan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis film *Sang Kiai* dapat membuka pengetahuan yang lebih luas dan mendukung praktik dalam menulis teks biografi seorang tokoh. Penggunaan media film *Sang Kiai* diharapkan dapat membuat siswa belajar lebih mandiri, mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan. Selain dari pada hal itu, media pembelajaran berbasis film berjudul *Sang Kiai* dapat juga mengubah proses pembelajaran yang biasanya guru berposisi sebagai sentral berubah menjadi siswa sebagai sentral dan sifatnya pun berubah menjadi lebih interaktif. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya akses pengetahuan dalam

pembelajaran, akan tetapi siswa dapat memperoleh pengetahuan dari media pembelajaran berbasis film yang berjudul *Sang Kiai*.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks biografi menggunakan media film *Sang Kiai* pada siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks biografi menggunakan media film *Sang Kiai* pada siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan adanya paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Media Film *Sang Kiai* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.”

METODE PENELITIAN

Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian adalah metode logis atau cara ilmiah dalam memperoleh informasi dengan tujuan dan penggunaan yang eksplisit (Sugiyono, 2015). Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan

mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakter menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka (Rosyada, 2020). Selain itu, Fitrah dan Lutfiah mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif menggambarkan kondisi tanpa menggunakan angka-angka (Fitrah dan Lutfiah, 2017). Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif, merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif baik tulis maupun lisan tanpa adanya manipulasi, sehingga menghasilkan suatu pemahaman.

Maka, atas dasar teori tersebut, penelitian pada skripsi ini akan mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi dengan pemanfaatan media film berjudul *Sang Kiai* yang dilakukan pada siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, tahun pelajaran 2022/2023. Informasi mengenai pemanfaatan film berjudul *Sang Kiai* sebagai stimulus pembelajaran menulis teks biografi di kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dituangkan menggunakan kata-kata tertulis. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan penelitian dalam skripsi ini.

Subjek pada penelitian skripsi ini adalah siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks biografi yang ditulis oleh siswa pada saat pembelajaran. Pemilihan teks biografi sebagai objek didasarkan pada tujuan untuk melihat kemampuan menulis teks biografi setelah film *Sang Kiai* ditonton sebelum kegiatan menulis teks biografi siswa dilakukan.

Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Maka, dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan cara mengunjungi langsung SMP Negeri 3 Tangerang Selatan khususnya kelas VIII BB untuk mengetahui keadaan sekolah baik berupa situasi dan kondisi sekolah, tenaga pendidik dan lain-lain. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang didapatkan secara langsung dari subjek yakni siswa kelas VIII BB berupa dokumen tulis, gambar, rekaman dan sebagainya. Tes dilakukan dengan memberikan tugas menulis teks biografi kepada siswa sesuai film yang telah ditonton berjudul *Sang Kiai*. Tokoh yang

menjadi subjek penulisan teks biografi siswa adalah K.H. Hasyim Asy'ari.

Penilaian hasil menulis teks biografi siswa, menggunakan rubrik yang diadaptasi dari rubrik penilaian menulis menurut Burhan Nurgiantoro (Nurgiantoro, 2016). Penilaian terdiri atas tiga aspek, yaitu isi, kelengkapan dan kesesuaian struktur, dan penggunaan bahasa. Isi meliputi kemampuan siswa dalam mengkreasikan pengembangan tulisan, seperti adanya judul, siswa mampu memunculkan konflik atau kejadian penting secara terstruktur dan runtut, dan kemampuan memunculkan karakter secara implisit maupun eksplisit. Kelengkapan dan kesesuaian struktur, meliputi kemampuan memunculkan teks biografi, urutan yang sesuai dengan struktur teks biografi, seperti pengenalan yang tidak ambigu (siapa, kapan, dan di mana), urutan peristiwa, dan berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan (reorientasi). Penggunaan bahasa, meliputi kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat sesuai dengan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, kemampuan penggunaan diksi yang tepat, dan penggunaan unsur kebahasaan (kata hubung, kata kerja, kata rujukan, dan kata benda yaitu, waktu dan tempat (Kemendikbud, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, diperoleh hasil berupa data tes menulis teks biografi. Hasil data tes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Begitu pula dengan data non tes yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tes keterampilan menulis teks biografi siswa dilakukan sebanyak satu kali selama tiga kali pertemuan pembelajaran. Berikut adalah uraian pelaksanaan tes: 1) Peneliti memaparkan materi menulis teks biografi dengan menggunakan media salindia atau *slide microsoft office power point*; 2) Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh dalam salindia yang kisah hidupnya ditulis dalam buku biografi; 3) Siswa mengidentifikasi contoh teks biografi untuk memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi; 4) Siswa bertanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks biografi untuk mendukung tulisannya yang disusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi dari informasi yang diperoleh; 6) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat informasi yang terdapat dalam film sebagai sumber menulis teks biografi; 7) Siswa menonton film berjudul *Sang Kiai*; 8) Guru memberikan pengarahan dan membimbing siswa untuk menulis teks biografi berdasarkan data yang sudah

didapat dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi; 9) Siswa mengumpulkan hasil menulis teks biografi kepada peneliti; 10) Siswa disilakan mempresentasikan hasil tulisannya di depan siswa yang lain; dan 11) Peneliti memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil tulisannya.

Berikut peneliti sajikan analisis data dari dua sampel siswa dengan perolehan nilai terendah 75 pada kategori baik dan tertinggi 91,6 pada kategori sangat baik untuk menggambarkan hasil tes keterampilan menulis teks biografi secara individual. Teks biografi siswa, ditulis tangan pada lembar kertas yang disediakan. Penilaian pada kualitas isi teks biografi, disederhanakan oleh peneliti dalam bentuk poin-poin untuk memperjelas dan mempermudah analisis.

Tabel 1. Analisis Data Tes Siswa No. 1

N	Aspek	Skor	Interpretasi
1	Kualitas isi teks biografi	3	Baik
2	Kelengkapan dan	3	
3	Penggunaan Jumlah skor	3 9	
Nilai: $\frac{9}{12} \times 100 = 75$ (Baik)			

Deskripsi Penilaian:

Berdasarkan jumlah skor dari 3 aspek penilaian, yaitu kualitas isi,

kelengkapan dan kesesuaian struktur teks, dan penggunaan bahasa, siswa nomor 1 memperoleh skor akhir 75 dengan interpretasi baik.

Penilaian pertama yaitu aspek penilaian kualitas isi teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan isi teks biografi siswa tersebut lengkap, yaitu terdiri dari judul, nama tokoh, karakter tokoh dapat digambarkan dengan jelas. Namun, peristiwa yang ditulis cukup jelas karena tidak ditulis dengan lengkap. Berikut contoh bukti kutipannya, “Sang kiai akhirnya bebas dari penjara dan mendirikan Masyumi untuk Jepang dan bertujuan meningkatkan hasil bumi.” Pada kutipan tersebut, seharusnya terdapat waktu pendirian dan pimpinan dari Masyumi. Berikut penjelasannya:

- 1) Judul: Sang Kiai
- 2) Nama Tokoh: K.H. Hasyim Asy’ari
- 3) Peristiwa:
 - (a) Pada 1942, Jepang datang ke Jawa Timur (pesantren Tebuireng).
 - (b) Kiai Hasyim dipenjara akibat melakukan perlawanan pada Jepang.
 - (c) Kiai Hasyim mendirikan Masyumi.

(d) Perlawanan warga Indonesia kepada tentara Inggris di Surabaya.

- 4) Karakter Tokoh: Kiai Hasyim adalah tokoh yang rela berkorban untuk tanah air dan tegas dengan selalu melakukan perlawanan kepada siapapun yang melanggar perintah agama Islam.

Penilaian kedua, pada aspek kelengkapan dan kesesuaian struktur teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan struktur teks biografi siswa dapat diketahui secara jelas, yaitu terdiri dari orientasi (siapa, kapan, dan di mana), peristiwa, dan reorientasi. Namun, pada bagian peristiwa tokoh menggantung karena tidak ditulis secara lengkap, sehingga peristiwa tidak jelas dan reorientasi tidak jelas.

Pada bagian pertama paragraf, sudah sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi (siapa, kapan, dan di mana). Pertama, kata (siapa) dalam paragraf pertama ditujukan kepada Kiai Hasyim Asy’ari sebagai tokoh dalam teks biografi. Kedua, kata (kapan) ditujukan pada waktu peristiwa atau kejadian. Dalam hal ini, siswa sudah menuliskan keterangan waktu yaitu pada 1899 ketika Kiai Hasyim sudah mendirikan pesantren. Ketiga, kata (di mana) menunjukkan keterangan tempat.

Dalam hal ini, latar tempat kejadian peristiwa terdapat di pesantren Tebuireng. Berikut contoh bukti kutipannya, “Pada tahun 1899, sebagai ulama di pesantren Tebuireng.”

Berdasarkan aturan dalam struktur teks biografi, bagian awal sudah sesuai dengan orientasi tentang pengenalan tokoh. Kemudian, bagian kedua mengenai rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh cukup jelas. Hal tersebut dikarenakan, siswa tidak menuliskan 2 peristiwa yang dialami tokoh Kiai Hasyim, yaitu tanggal pendirian Masyumi dan pembuatan fatwa Resolusi Jihad yang dihadiri oleh ulama se-Jawa dan Madura sebagai bentuk kegelisahan tentara Inggris yang ingin memperluas kekuasaannya di Indonesia. Berikut contoh penggalan kalimatnya, “Sang kiai akhirnya bebas dari penjara dan mendirikan Masyumi untuk Jepang dan bertujuan meningkatkan hasil bumi.” Pada kutipan tersebut, tidak ada kejelasan kapan pendirian Masyumi dan siapa pemimpinnya.

Selanjutnya, berdasarkan struktur yang ketiga adalah reorientasi. Pada bagian penutup teks, siswa sudah sesuai dengan aturan struktur penulisan teks biografi, yaitu reorientasi. Namun, reorientasi tidak jelas. Hal ini, dikarenakan reorientasi penulis sebagai bagian penutup tidak dapat diketahui

secara jelas teladan dan harapan apa yang dapat diambil dari tokoh Kiai Hasyim. Berikut kutipannya, “Teladan dan harapan yang dapat diambil dari kiai Hasyim Asyari sebagai pahlawan sekaligus ulama yang dijuluki sebagai Hadratussyaikh.”

Penilaian ketiga, pada aspek penggunaan bahasa teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan penemuan 8 kesalahan ejaan, yaitu 5 salah penggunaan huruf kapital dan 3 salah penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (.). Berikut bukti kutipannya, “Jepang datang ke Jawa timur pada tahun 1942 untuk melakukan perluasan wilayah kekuasaan di Indonesia.” Berdasarkan kutipan tersebut, kata yang menunjukkan nama tempat yaitu “Jawa timur” tidak tepat dalam kalimat. Seharusnya awalan kata “timur” menggunakan huruf kapital [T] karena menunjukkan nama tempat, yakni Jawa Timur.

Kemudian, 2 kesalahan diksi (provokasi dan dengan). Berikut bukti kutipannya, “Sang kiai dituduh sebagai provokasi bagi masyarakat untuk berdemo, sehingga dipenjara di Jombang, Mojokerto, Bubutan, hingga Surabaya.” Berdasarkan kutipan tersebut, kata “provokasi” dalam kalimat kurang tepat, kata yang tepat adalah “provokator”.

Selanjutnya adalah unsur kebahasaan yang sudah lengkap, yaitu terdiri dari kata hubung (dengan, dan, untuk, sehingga, meskipun), kata rujukan (ia dan ini), kata kerja (berkorban, menentang, dituduh, dipenjara, mendirikan, memperbanyak, melawan, diserahkan, dan diambil), kata benda (keterangan waktu: 1899, 1942, 22 Oktober 1945; keterangan tempat: pesantren Tebuireng, Jawa Timur, Indonesia, Jepang, Inggris, Belanda, Jombang, Mojokerto, Bubutan dan Surabaya). Berikut contoh kutipannya, “Pada peperangan ini banyak warga sipil dan pemuda gugur sebagai syuhada meskipun pada akhirnya kota Surabaya jatuh ke tangan Inggris.”

Tabel 2. Analisis Data Tes Siswa No. 4

N	Aspek	Skor	Interpretasi
1	Kualitas isi teks biografi	4	Sangat Baik
2	Kelengkapan dan	4	
3	Penggunaan	3	
Jumlah skor		11	
Nilai: $\frac{11}{12} \times 100 = 91,6$ (Sangat Baik)			

Deskripsi Penilaian:

Berdasarkan jumlah skor dari 3 aspek penilaian, yaitu kualitas isi, kelengkapan dan kesesuaian struktur teks, serta penggunaan bahasa teks biografi,

siswa nomor 4 memperoleh skor akhir 91,6 dengan interpretasi sangat baik.

Penilaian pertama yaitu aspek penilaian kualitas isi teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan isi teks biografi siswa lengkap, yaitu terdiri dari judul yang sesuai dengan tema, nama tokoh sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam film, peristiwa jelas dan karakter tokoh dapat digambarkan dengan jelas. Berikut penjelasannya:

- 1) Judul: Sang Kiai
- 2) Nama Tokoh: Kiai Hasyim Asy'ari
- 3) Peristiwa:
 - (a) Pada 1942, Jepang datang ke Jawa Timur (pesantren Tebuireng).
 - (b) Kiai Hasyim dipenjara akibat melakukan perlawanan pada Jepang.
 - (c) 22 Oktober 1943, Kiai Hasyim mendirikan Masyumi.
 - (d) 22 Oktober 1945, Kiai Hasyim membuat fatwa Resolusi Jihad.
 - (e) Perlawanan warga Indonesia kepada tentara Inggris di Surabaya.
- 4) Karakter Tokoh: Kiai Hasyim adalah tokoh yang tegas, patut agama, dan toleran terhadap perbedaan.

Penilaian kedua, pada aspek kelengkapan dan kesesuaian struktur teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut dikarenakan struktur teks biografi siswa lengkap, yaitu terdiri dari orientasi (siapa, kapan, dan di mana), peristiwa jelas, dan reorientasi jelas.

Pada bagian awal paragraf, sudah sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi (siapa, kapan, dan di mana). Pertama, kata (siapa) dalam paragraf pertama ditujukan kepada Kiai Hasyim Asy'ari atau dikenal dengan julukan *Hadratussyaikh* yang berarti 'Maha Guru' sebagai tokoh dalam teks biografi. Kedua, kata (kapan) ditujukan pada waktu peristiwa atau kejadian. Dalam hal ini, siswa sudah menuliskan keterangan waktu yaitu pada 14 Februari 1871 ketika Kiai Hasyim lahir. Ketiga, kata (di mana) menunjukkan keterangan tempat. Dalam hal ini latar tempat kejadian peristiwa terdapat di Jombang. Berikut contoh bukti kutipannya, "Beliau diberi gelar *Hadratussyaikh* yang berarti maha guru."

Berdasarkan aturan dalam struktur teks biografi, bagian awal sudah sesuai dengan orientasi tentang pengenalan tokoh. Kemudian, bagian kedua mengenai rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh sudah jelas, karena peristiwa yang dialami tokoh ditulis secara runtut dan

lengkap, sehingga peristiwa tidak menggantung. Berikut contoh penggalan kalimatnya, "Kiai Hasyim memelopori pendirian Masyumi 24 Oktober 1943 yang kemudian diketuai oleh Kiai Wahid Hasyim,"

Selanjutnya, berdasarkan struktur yang ketiga adalah reorientasi. Pada bagian penutup teks, siswa sudah sesuai dengan aturan struktur penulisan teks biografi, yaitu reorientasi yang terletak di paragraf paling akhir. Berikut kutipannya, "Kiai berhasil membuat rakyat semangat melawan penjajah dengan resolusi yang ia pelopori. Jasa Kiai Hasyim harus dikenang dan tidak dilupakan."

Penilaian ketiga, berdasarkan aspek penggunaan bahasa teks biografi, siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan penemuan 3 kesalahan ejaan yaitu kurang tepat menggunakan 1 tanda petik tunggal ('...') dan 2 huruf kapital pada kalimat. Berikut bukti kutipannya, "Beliau diberi gelar *Hadratussyaikh* yang berarti Maha Guru." Berdasarkan kutipan tersebut, kata "Maha Guru" menunjukkan makna atau terjemahan dari kata *Hadratussyaikh*. Oleh karena itu, makna "Maha Guru" seharusnya diapit dengan tanda petik tunggal ('...'), sehingga menjadi 'Maha Guru'.

Kemudian, 1 kesalahan diksi (mencengkam). Berikut bukti kutipannya, “Kiai Hasyim mengadakan pertemuan dengan ulama Jawa dan Madura untuk mengeluarkan “Fatwa Resolusi Jihad” pada tanggal 22 Oktober 1945 di Surabaya, walaupun situasi sedang mencengkam.” Berdasarkan kutipan tersebut, kata “mencengkam” dalam kalimat kurang tepat, kata yang tepat adalah “mencekam”.

Selanjutnya adalah unsur kebahasaan lengkap yaitu terdiri dari menggunakan kata hubung (dan, dengan, untuk, yang, namun, meskipun, tetapi dan kemudian), kata rujukan (beliua, ia, ini, dan mereka), kata kerja (memaksa, melarang, menghasut, berdemo, menolak, dipenjarakan, memelopori, melawan, meminta, mendatangi, mempertahankan dan dilupakan), kata benda (keterangan waktu: 1871, 1942, 24 Oktoeber 1943, 22 Oktober 1945; dan keterangan tempat: Jombang, Jawa Timur, Indonesia, Jepang, Inggris, Belanda Pabrik Gula Tjoekir, Mojokerto, Bubutan dan Surabaya). Berikut kutipannya, “Pada tahun 1945, Belanda dan Inggris datang ke Surabaya. Mereka meminta senjata rampasan dari Jepang untuk diserahkan.”

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi dari 24 data siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII BB

SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dalam menulis teks biografi dengan menggunakan media film berjudul *Sang Kiai*, adalah 84,6 dengan kategori sangat baik (A). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91,6, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 75.

Tabel 3. Jumlah Kategori dan Pencapaian Nilai Teks Biografi

No	Nilai	Jumlah	Kategori
1	81-100	17	Sangat
2	75-80	7	Baik (B)
3	56-74	0	Cukup (C)
4	10-55	0	Kurang

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terdapat 17 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 7 siswa memperoleh nilai pada kategori baik, dan tidak ada siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup ataupun pada kategori kurang. Penggunaan media pembelajaran berbasis media film berjudul *Sang Kiai* dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan pada tabel kategori penilaian di atas, dapat disimpulkan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan, nilai siswa secara keseluruhan terdapat pada kategori sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun

pelajaran 2022/2023 memiliki kemampuan dalam menulis teks biografi dengan memanfaatkan media film berjudul *Sang Kiai* dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis film berjudul *Sang Kiai* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas VIII BB, karena dapat membuat siswa mampu mengembangkan ide dan gagasan serta menambah pengetahuan untuk memproduksi tulisan teks biografi.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan data lapangan dan pengolahan data, maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis film *Sang Kiai* dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Media film *Sang Kiai*, ditonton menggunakan media proyektor, layar proyektor, pengeras suara dan laptop. Siswa menonton film *Sang Kiai* dari awal hingga akhir di dalam kelas. Informasi yang terdapat pada film *Sang Kiai*, dicatat oleh siswa sebagai bahan pembuatan teks biografi.

Hasil analisis terhadap penelitian teks biografi siswa diketahui bahwa,

penggunaan media pembelajaran berbasis film *Sang Kiai* sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Secara keseluruhan siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan memiliki kemampuan dalam menulis teks biografi. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan secara umum, yaitu pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91,6, sedangkan nilai terendah diperoleh 75. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa, siswa kelas VIII BB SMP Negeri 3 Tangerang Selatan mampu menulis teks biografi menggunakan media film *Sang Kiai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Djoko, D. S. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PR Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Bakri, M., Hakim, M.N., dan Harsia. (2022). Pengaruh Media Youtube, Motivasi, dan Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah. *Jurnal: Bahtera Indonesia*, 7(2). 328-337.

Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.

Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

UPN News. (2020). Resensi Film Sang Kiai (2013).
<https://persupn.com/2020/08/20/resensi-film-sang-kiai-2013/>.

Kusmayanti, Y., dan Sugihanti, F. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Media Film pada Siswa SMA Merdeka Soreang Kelas X IPA. *Jurnal Parole, IKIP SILIWANGI*, 2(2), 179-183.

